

SKRIPSI

**DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI
REMAJA DI DESA LATIMOJONG**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI
REMAJA DI DESA LATIMOJONG**



**OLEH
ST.MARYAM
NIM: 15.3100.014**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial Islam (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI
REMAJA DI DESA LATIMOJONG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam**

**Program Studi
Komunikasi Penyiaran Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**ST.MARYAM
NIM: 15.3100.014**

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di
Desa Latimojong
Nama Mahasiswa : St.Maryam
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.014
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2826/In.39.7//PP.00.9/10/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. 
NIP : 196804041993031005
Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. 
NIP : 19830162009121005

Mengetahui:




Dr. H. Abd. Halim K., M.A.

NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di Desa Latimojong
Nama Mahasiswa : St.Maryam
Nomor Induk Mahasiswa : 15.3100.014
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No.B-1670/In.39.7.1/PP.09/10/2019
Tanggal Kelulusan : 23 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag	Ketua	
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.sos.I.	Sekretaris	
Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag	Anggota	
Nurhakki, S.Sos, M.Si.	Anggota	

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Halim K., M.A.

NIP 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah swt berkat rahmat, nikmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja Di Desa Latimojong" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Sosial" pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dapat terselesaikan. Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan yang baik sepanjang masa. Sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang berhijrah dari satu masa menuju masa berperadaban.

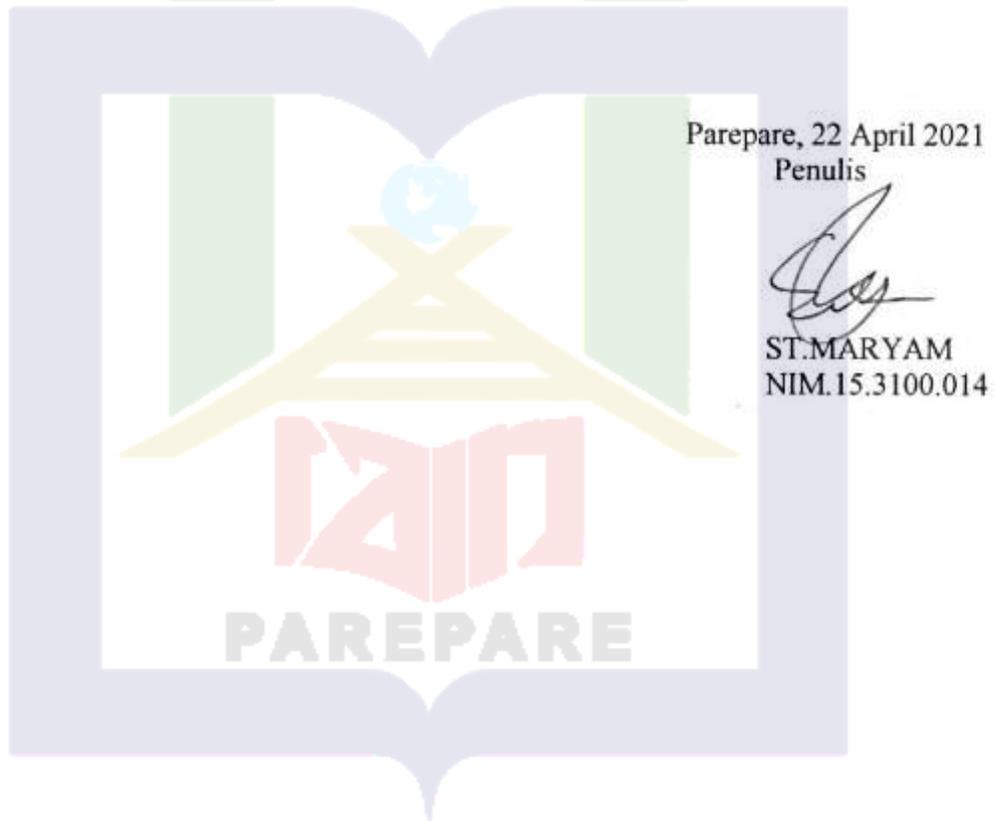
Penulis haturkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian do'a yang tulus demin keberhasilan penulis, dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas keuletan dan semangat penulis dalam menyelesaikan penulisan ini serta bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dengan berbagai hambatan-hambatan dan tantangan, namun hal tersebut dapat teratasi dengan tekad yang cukup kuat dan sungguh-sungguh. Segala upaya dan usaha yang keras serta tentunya dukungan tenaga, pikiran dan do'a dari berbagai pihak. Dengan itu penulis dengan penuh kerendahan hati berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan yang telah banyak memberi masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, dan Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I yang telah banyak membimbing dan memberi masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Abd Halim, K., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
5. Ibu Nurhakki, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Kepada perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.

9. Remaja sebagai informan penulis yang dengan senang hati membantu dalam proses penulisan.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : St.Maryam

NIM : 15.3100.014

Tempat/Tgl. Lahir : Angin-angin, 06 November 1996

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Dampak Fcaebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di Desa Latimojong

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 April 2021

Penulis



ST.MARYAM

NIM.15.3100.014

ABSTRAK

ST.MARYAM, *Dampak Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di Desa Latimojong*. (dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Muhammad Qadaruddin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media facebook remaja di Desa Latimojong, mengetahui bagaimana perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong, dan untuk mengetahui bagaimana dampak facebook terhadap remaja di Desa Latimojong.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk lokasi penelitiannya adalah di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, kemudian informan penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 17 sampai 21 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong sebagai berikut: 1. Penggunaan facebook remaja di Desa Latimojong dimana remaja sudah banyak yang menggunakan facebook sebagai salah satu sumber informasi. 2. Perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong, perilaku komunikasi remaja setelah menggunakan facebook ada yang perilaku komunikasinya berubah ada pula yang tidak berubah perilaku komunikasinya. 3. Dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif misalnya, pengetahuan bertambah, mudah bergaul, sebagai tempat sarana diskusi, dan lain sebagainya, adapun dampak negatifnya seperti berkurangnya waktu bersama keluarga dan lingkungan sekitar, dan berkurangnya waktu belajar.

Kata kunci: Facebook, Perilaku Komunikasi, Remaja

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	1
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teoritis	7
C. Tinjauan Konseptual	23
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	

- A. Jenis Penelitian.....35
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian35
- C. Fokus Penelitian.....36
- D. Jenis dan Sumber Data.....36
- E. Teknik Pengumpulan Data.....36
- F. Teknik Analisis Data.....38

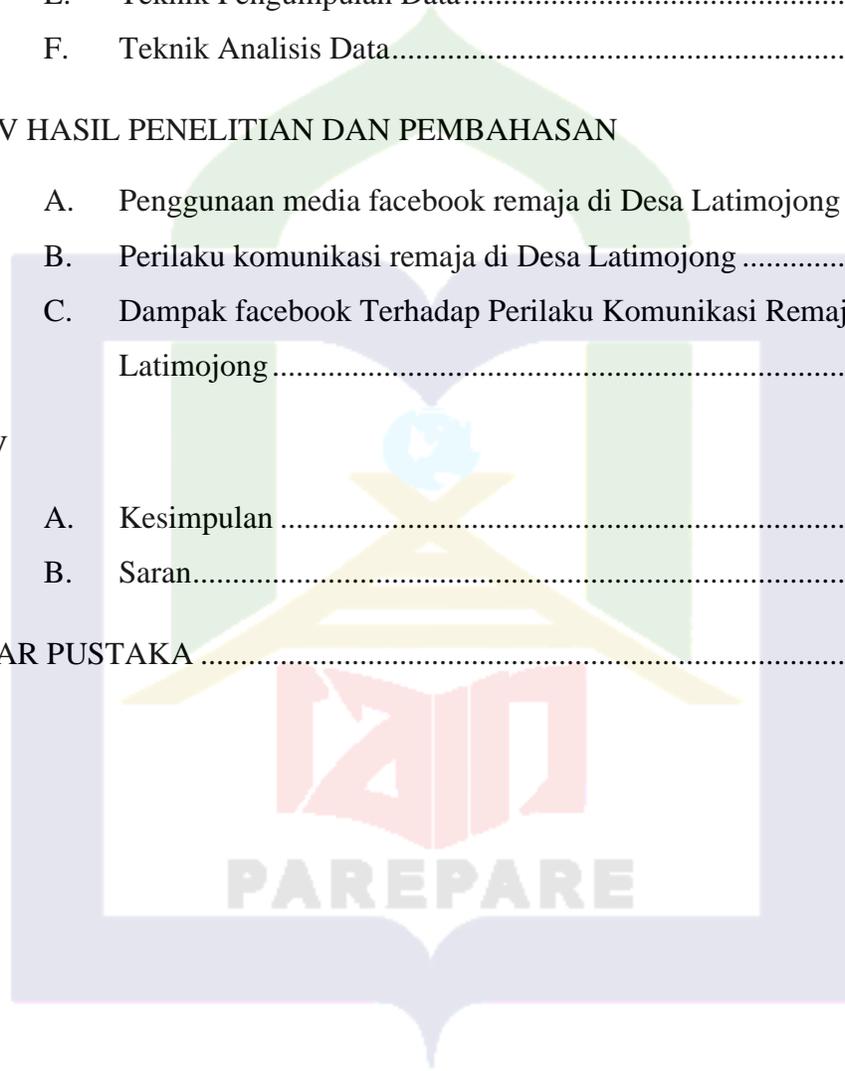
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Penggunaan media facebook remaja di Desa Latimojong45
- B. Perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong48
- C. Dampak facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di Desa Latimojong53

BAB V

- A. Kesimpulan66
- B. Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA67



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
1	Kerangka Pikir	32
2	Dokumentasi	lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Tabel	Halaman
1.	Instrument Wawancara	Lampiran
2.	Surat Izin Penelitian	Lampiran
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	Lampiran
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Lampiran
5.	Lembar Persetujuan Informan	Lampiran
6.	Surat Keterangan Wawancara	Lampiran
7.	Dokumentasi	Lampiran
8.	Biografi Penulis	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kehidupan setiap manusia mengalami beberapa fase pertumbuhan dan perkembangan yang kemudian fase tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan berdasarkan usia ataupun psikologis seseorang yaitu dimulai sejak masa bayi, selanjutnya masa kanak-kanak, lalu tumbuh dan berkembang menuju masa pubertas atau masa remaja hingga kemudian tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.

Setiap tingkatan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang maka masa yang paling menarik dan penuh dengan tanda tanya adalah masa remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan social emosional. Senada dengan itu, Sarito Wirawan Sarwono menyatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik.¹

Masa remaja juga dianggap sebagai masa labil yaitu dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran yang lebih mendalam mengenai informasi tersebut. Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi begitupun terhadap lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dengan lingkungan sekitar.

¹ Wirawan, Sarlito Sarwono. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: C.V Rajawali.

Menjalani fase pertumbuhan dan perkembangannya setiap remaja akan senantiasa melakukan komunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan berbagai media sebagai bagian dari produk teknologi atau lebih dikenal dengan teknologi telematika. Teknologi telematika merupakan teknologi informasi yang digunakan di media massa serta teknologi telekomunikasi yang umumnya digunakan dalam bidang komunikasi lainnya.

Pertumbuhan teknologi yang semakin pesat tersebut dalam hubungan komunikasi di masyarakat tentunya telah melewati berbagai era yang dikenal dengan empat era komunikasi, yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi, dan era media komunikasi interaktif.² Era media komunikasi interaktif telah membawa kita pada pengenalan terhadap dunia internet dengan berbagai program menarik yang disediakan. Berbagai program telah diciptakan di internet seperti facebook, twitter, youtube, instagram, dan game online.

Berbagai program telah diciptakan di internet seperti game online, instagram, whatsapp, twitter, dan facebook. Dalam kaitannya dengan penelitian ini facebook merupakan situs web populer yang berisikan fitur-fitur menarik seperti sarana untuk berkirim pesan, mengupload foto atau kegiatan sehari-hari, mencari teman baru serta masih banyak fitur lain yang dengan mudah diakses.

Mengakses facebook saat ini sudah menjadi sebuah rutinitas kebanyakan masyarakat terutama remaja. Begitupun alat yang digunakan tidak hanya dengan menggunakan computer/laptop saja tetapi facebook dapat dengan mudah diakses dimana saja melalui smartphone karena ukurannya yang relatif lebih kecil dan mudah dibawa kemana-mana.

² Evenrtt M. Rogers.1986. Communication Technology: The New Media in Society.

Menurut Marshall McLuhan mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam tatanan sosial dan budaya baru membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik. Ada bagian penting dari konsep ini yaitu Global Village (desa global), sebuah bentuk baru organisasi sosial yang muncul ketika media elektronik mengikat seluruh dunia dalam satu tatanan.

Berdasarkan realita, banyaknya remaja di desa Latimojong yang sangat ketergantungan terhadap facebook. Facebook sudah menjadi candu yang membuat penggunaannya tiada hari tanpa membuka media social. Kalangan remaja yang mempunyai facebook biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Akibat adanya candu menggunakan facebook pada kalangan remaja di desa Latimojong lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka facebook ketimbang dengan nongkrong bersama teman atau berolahraga bersama seperti main volly dan lain sebagainya. Seperti yang kita ketahui bahwa di desa Latimojong jaringan sudah mulai bagus karena telah dibangunnya pemancar disana, sehingga jaringan telpon maupun jaringan internet sudah mulai bagus.

Media facebook ini siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media social sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan, padahal dalam perkembangannya disekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Saat ini remaja seringkali beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media social maka mereka semakin dianggap keren dan gaul.

Melihat perkembangan facebook yang semakin banyak disenangi oleh pengguna internet di Desa Latimojong khususnya pada kalangan remaja, sekaligus berbagai macam dampak yang ditimbulkan serta berindikasi memiliki peran yang kuat dalam memfasilitasi penggunaannya untuk melakukan interaksi social.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media facebook remaja di Desa Latimojong?
2. Bagaimana perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong?
3. Bagaimana dampak media facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan facebook.
2. Mengetahui bagaimana perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak facebook terhadap remaja di Desa Latimojong.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi ilmu komunikasi terkait Dampak Facebook terhadap Perilaku Remaja di Desa Latimojong ataupun yang relevan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru khususnya kepada remaja di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang mengenai dampak facebook.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang penulis telah lakukan, tidak menutup kemungkinan dalam proposal yang akan saya teliti nantinya yang akan dijadikan sebuah karya skripsi, mempunyai persamaan pada penelitian skripsi yang lain, dengan tujuan agar menghindari plagiasi penelitian yang berkaitan dengan topik yang di bahas dalam penelitian ini, berikut beberapa penelitian tersebut;

Andi Restulangi Program Studi PMI/Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Kecamatan Tambolo Pao Kabupaten Gowa. Penelitian tersebut bertujuan menggambarkan bahwa dampak dari pengguna jejaring social pada kehidupan remaja di Kecamatan Tambolo Pao yaitu, mempererat hubungan silaturahmi, pengetahuan bertambah, tempat saran diskusi, dan lain sebagainya. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Sosilogi Komunikasi.³

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu Christiany Juditha menguraikan tentang Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar. Dalam penelitian tersebut peneliti lebih spesifik kepada pengkjian mengenai hubungan antara situs jejaring sosial facebook dengan perilaku remaja di Kota Makassar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan situs jejaring social dengan perilaku remaja di Kota Makassar. Perilaku remaja tersebut dalam bentuk teman mereka bertambah,

³ Andi Restulangi. *"Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Kecamatan Tambolo Pao Kabupaten Gowa"*. 2015

memperoleh informasi, menambah pengetahuan dan juga menghibur. Namun melalui facebook juga, waktu remaja banyak terbuang karena tanpa mereka sadari facebook cenderung membuat kecanduan serta lupa waktu meski mayoritas dari mereka menggunakan facebook di waktu senggang.⁴

Perbedaan yang sangat signifikan terlihat antara penelitian-penelitian terdahulu terhadap rencana penelitian ini yang lebih berfokus kepada dampak media facebook terhadap perilaku remaja. Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif, kemudian teori yang digunakan yaitu teori literasi media dan teori media exposure. Adapun persamaan terkait judul yang dipilih seperti fokus pembahasan yaitu mengenai media facebook.

B. Tinjauan Teoritis

Teori ilmiah dapat didefinisikan sebagai "sistem formal konsep-konsep dan hubungan-hubungan yang menyatukan konsep-konsep tersebut, yang fungsinya menjelaskan, memprediksi, dan memungkinkan potensi kontrol atas fenomena real-world.

1. Teori Literasi Media

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu media Literacy, terdiri dari dua suku kata yaitu media berarti pertukaran pesan dan Literacy berarti melek.⁵ Dalam hal ini literasi media pada kemampuan khalayak untuk memahami media, termasuk didalamnya memahami pesan atau isi dari media. Literasi media lebih sering dipadankan dengan kata melek media karena keduanya sama. Melek media adalah keterampilan untuk mencermati dan menganalisis isi media. Dalam

⁴ Christiany Juditha, "Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar". Jurnal IPTEK-KOM. 2011

⁵ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, h.7

tataran sederhana, melek media adalah keterampilan untuk mencerna tayangan media, mengkritisi dan memilih untuk tidak mengonsumsi tayangan karena menyadari isi tayangan tersebut memunculkan resiko.⁶ Tujuannya agar khalayak lebih mampu memahami dan tidak mudah meniru atau menyebarkan pesan apabila hal tersebut berbahaya atau memiliki dampak negative.

Literasi media merupakan kemampuan khalayak dalam memahami sifat dan pesan media. Tujuan literasi media tidak lain untuk mengajak khalayak dan pengguna media untuk menganalisis pesan yang disampaikan media massa, mempertimbangkan tujuan komersial dan politik dibalik citra media serta meneliti siapa yang bertanggungjawab atas pesan yang diimplikasikan oleh pesan tersebut.⁷

Literasi media pendidikan yang mengajari khalayak agar media memiliki kemampuan menganalisis dan mengetahui makna dari pesan media sehingga mereka dapat bertanggungjawab dan memberikan apresiasi yang benar ketika berhadapan dengan media. Literasi media merupakan pendidikan tentang bagaimana khalayak seharusnya bermedia. Sebagaimana pengertian media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai: “(1) alat, dan (2) alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.

Literasi media adalah suatu pendekatan abad ke-21 kepada pendidikan. Itu suatu kerangka untuk mengakses, meneliti, mengevaluasi, menciptakan dan mengambil bagian dengan pesan-pesan didalam bermacam wujud-wujud dari cetakan video sampai internet. Media melek membangun satu pemahaman peran dari media dalam keterampilan-keterampilan masyarakat penting maupun dari

⁶ Rachmad Kriyantono, dkk, *Potret Media Massa di Indonesia*, (Cet I, Malang UB Press, 2013), h.17

⁷ Elvinaro Ardianto, Lukita Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h.222

pemeriksaan dan pernyataan diri yang penting bagi para warganegara suatu demokrasi.⁸

Pendekatan literasi media kini tidak hanya terbatas lagi pada kemampuan individu orang dewasa atau sebatas kajian studi di perguruan tinggi, namun lebih jauh mempersiapkan generasi selanjutnya dalam aktivitas literasi media. Literasi media mempunyai kaitan dengan membantu para khalayak mengembangkan satu pemahaman kritis dan diberitahu sifat alami media massa, teknik-teknik yang digunakan oleh mereka, dan dampak dari teknik-teknik. Lebih spesifik, itu adalah pendidikan mengarahkan untuk meningkatkan pemahaman para siswa dan kesenangan dari bagaimana media bekerja, bagaimana mereka membangun kenyataan.

a. Elemen Penting Literasi Media

Istilah literasi media sering disalah kaprahkan dengan media education. Literasi media bukanlah pendidikan media, meskipun begitu untuk memahami literasi media juga diperlukan pengetahuan tentang media. Perbedaanya adalah pendidikan media lebih memandang fungsi media massa yang senantiasa positif, yaitu sebagai a site of pleasure dalam berbagai bentuk, sedangkan literasi media yang memakai pendekatan inoculations yang berupaya melindungi khalayak dari dampak buruk pesan media massa.⁹

Salah seorang pakar komunikasi, Art Silverblatt mengemukakan suatu upaya sistematis untuk menjadikan melek media/ literasi media sebagai bagian dari orientasi terhadap budaya khalayak. Silverbat mengidentifikasi Seperti dikemukakan Baran bahwa kemampuan dan keahlian kita sangat penting dalam proses komunikasi massa. Kemampuan ini tidak selalu mudah untuk dikuasai (ini lebih sulit dari sekadar menyalakan computer, menayangkan computer, menangkan televise, atau

⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online," *Official Website Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*
<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Media>

⁹ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, h. 11

membalikkan halaman majalah kesenangan anda) tetapi ini sangat penting dipelajari dan dapat dilakukan. Kemampuan ini adalah literasi media kemampuan yang secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan berbagai bentuk komunikasi yang bermedia.

lima elemen literasi media, yaitu:

- 1) Kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
- 2) Pemahaman atas proses komunikasi massa.
- 3) Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media.
- 4) Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri.
- 5) Pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media.

Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa literasi media merupakan sebuah gerakan kesadaran literasi media yang dilakukan khalayak media massa melalui pendekatan proses penyampaian pesan media kepada konsumen media. Dengan mengetahui proses tersebut, maka akan memberikan pemahaman tentang budaya yang ada dalam masyarakat sebagai hasil proses komunikasi massa.¹⁰ Karena menurut Potter salah satu cakupan untuk memperluas kegiatan literasi media, yaitu multidimensosial yang mencakup tiga aspek; kognitif, emosi, dan estetika. Aspek kognitif merujuk pada proses mental dan pemikiran. Literasi media tidak hanya mengetahui apa itu media, bagaimana penggunaan media, dan apa yang harus ada dalam media. Aspek kognitif mengajak khalayak berfikir kritis terhadap konten media.

Aspek emosi yaitu mencakup dimensi perasaan. Literasi media tidak hanya mengajak khalayak berfikir kritis terhadap konten media tapi juga peka, khalayak

¹⁰ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, h. 13

mampu mengetahui dan membedakan tentang apa yang dialami dan dirasakannya terhadap konten media dengan apa yang yang dialami dan dirasakan oleh orang lain.

Aspek estetika yaitu kemampuan menikmati, memahami dan menghargai konten media secara artistic. Khalayak akan melihat konten media sebagai sebuah karya seni dari pembuat konten untuk menarik perhatian, sehingga literasi media tidak hanya memahami konten media akan tetapi mengapresiasi konten media tersebut.

Selain dari aspek kognitif, emosi dan estetika, literasi media juga erat kaitannya dengan moral, yaitu kemampuan untuk menangkap makna yang mendasari pesan. Dengan moral khalayak dapat melihat konten media sebagai sebuah makna yang memiliki nilai-nilai moral baik dan buruk yang diberikan.

Dari apa yang dikemukakan di atas bahwa literasi media merupakan suatu rangkaian dimana terdapat tingkatan-tingkatan. Tingkatan-tingkatan memang diperlukan tetapi setiap tingkatan itu saling terhubung dan terkait. Literasi media harus mengembangkan kemampuan khalayak baik secara intelektual yaitu pendidikan literasi media dalam memahami pesan media yang khas. Mengembangkan kemampuan emosi, yaitu merasakan apa yang dirasakan diri sendiri dan orang lain dari suatu pesan media. Mengembangkan kematangan moral dalam kaitannya dengan konsekuensi moralitas bagi setiap orang. Jelas bahwa literasi media bukanlah pengetahuan atau pendidikan tentang media semata, tetapi bergerak lebih jauh lagi yaitu melihat pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan dari pesan-pesan media dan belajar mengantisipasinya.

b. Indikator kemampuan literasi media

Tujuan mendasar literasi media ialah untuk mengajar khalayak atau pengguna media untuk menganalisis pesan yang disampaikan oleh media massa,

mempertimbangkan tujuan komersil dan politik dibalik suatu citra atau pesan media, dan meneliti siapa yang bertanggungjawab atas pesan atau ide yang diimplikasikan oleh pesan atau citra itu.

National Association for Media Literacy Education (NAMLE) tahun 2009, mengemukakan, Core Principles media literacy education (prinsip dasar pendidikan literasi media) yaitu:

- 1) Pendidikan literasi media memerlukan pemeriksaan aktif dan kritis berfikir tentang pesan-pesan yang diterima dan ketika menciptakan.
- 2) Pendidikan literasi media memperluas konsep dari yang literasi media didalam semua wujud dari media (yaitu membaca dan menulis).
- 3) Pendidikan literasi media membangun dan menguatkan keterampilan-keterampilan dari berbagai zaman.
- 4) Pendidikan literasi media mengembangkan informasi yang ditautkan merefleksikan partisipasi bagi suatu masyarakat yang demokratis.
- 5) Pendidikan literasi media mengenali bahwa media menjadi bagian dari kultur dan berfungsi sebagai agen-agen sosialisasi.
- 6) Pendidikan literasi media menyatakan bahwa orang-orang menggunakan keterampilan secara individu, kepercayaan dan pengalaman untuk membangun arti sendiri dari pesan media.¹¹

Sedangkan Center For Media Literacy bahwa upaya untuk literasi media bagi khalayak adalah untuk mengevaluasi dan berfikir secara kritis terhadap konten media massa, mencakup:

- 1) Kemampuan mengkritik media

¹¹ National Association for Media Literacy Education (NAMLE 2009), *Core Principles Media Literacy Education (Prinsip Dasar Pendidikan Literasi Media)*.

- 2) Kemampuan memproduksi media
- 3) Kemampuan mengajarkan tentang media.
- 4) Kemampuan mengeksplorasi system pembuatan media.
- 5) Kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi.
- 6) Kemampuan berpikir kritis atas isi media.

Pendidikan dapat digambarkan secara konseptual. David Buckingham dalam buku *Media Education: Literacy, Learning and Contemporary Culture* sudah sampai pada empat konsep utama yang terdiri dari:

1) *Production* (produksi)

Produksi melibatkan pengenalan bahwa teks-teks media secara sadar telah dibuat. Beberapa teks media dibuat oleh individu yang bekerja sendirian, hanya untuk diri mereka atau keluarga dan para teman mereka, tetapi kebanyakan dihasilkan secara komersil.

2) *Language* (Bahasa)

Setiap media mempunyai kombinasi Bahasa-bahasa yang biasa untuk menyampaikan pesan. Media cetak menggunakan tulisan dan gambar/foto sedangkan media elektronik seperti televisi menggunakan audio visual, radio hanya terbatas pada audio bahkan jejaring social di internet lebih jauh lagi memberikan ruang berpartisipasi umpan balik bahkan kemandirian dalam membuat konten media.

3) *Representation* (Penyajian)

Media menawarkan kepada khalayak suatu pandangan yang mewakili dunia realitas namun telah dikonstruksi ulang produksi media melibatkan cara memilih dan

mengkombinasikan peristiwa-peristiwa pembuatan kejadian kedalam kisah-kisah dan menciptakan karakter-karakter.¹²

4) *Audience* (Khalayak)

Mempelajari khalayak, dan bagaimana media diedarkan dan dibagi-bagikan dalam keseluruhannya, ini berarti memperlihatkan yang berbeda cara penggunaan individu, menginterpretasikan, dan bereaksi terhadap media.

2. Teori Media Exposure

Media exposure (terpaan media) merupakan jumlah isi media yang ditimpa oleh seseorang. Konsep media exposure dalam terjemahan Bahasa Indonesia diterjemahkan secara beragam, bermula dari kata dasar expose yang diartikan dengan ‘membiarkan’. Dari kata expose ini pula terbentuk kata exposed yang mengandung arti ‘dibiarkan tanpa perlindungan, terbuka, dan terbentang’.

Kata dalam bahasa Indonesia yang dekat cakupan makna kata expose adalah dedahkan, mendedahkan, dan atau ‘membiarkan terbuka terhadap pengaruh’. Kata exposed menjadi terdedah, atau terbuka tanpa perlindungan, kata terpaan kurang tepat terpakai sebagai padanan kata exposure karena makna kata menerpa adalah ‘melompati dan menerkam, mengejar hendak menyerang’.¹³

Exposure adalah ruang pemasaran yang dijadikan alat tukar atau mata uang di era media social (digital). Di lain pihak, pengelola bisnis juga umumnya melakukan pemasaran khususnya promosi yang bertujuan menyelipkan informasi tentang bisnisnya kepada publik sehingga memperbesar peluang meningkatkan penjualan barang atau jasa sehingga bisnis terus berjalan.

¹² David Buckingham, *Media Education: Literacy, Learning, and Contemporary Cultura*, (2007).

¹³ Petrus Ana Andung, *Etnografi Media: Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*, (Surabaya: Scopindo Media pustaka,2019), hal.24

Siapa pun orangnya tentu pernah mendengarkan siaran radio, menonton televisi, atau membaca surat kabar, entah itu sengaja atau sebatas kebetulan saja. Terpaan media dalam komunikasi massa tidak hanya menyangkut apakah seseorang telah merasakan kehadiran media massa, tetapi juga apakah seseorang benar-benar terbuka terhadap pesan yang disampaikan oleh media tersebut.

Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media adalah keadaan terkena pada khalayak oleh pesan-pesan yang disebarkan oleh media massa. Terpaan adalah proses penerimaan stimulus-stimulus melalui alat indera seperti perasaan, penglihatan, dan pendengaran.

Terpaan media menurut Kasten, tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut.¹⁴ Terpaan media merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.¹⁵

Menurut Rosengren bahwa penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Terpaan media adalah banyaknya informasi yang

¹⁴ Kenneth Kasten, *“Media Exposure and Risk”*: Wyman Street, Waltham, MA: Elsevier (2013), hal. 31

¹⁵ Antonio G. Chessa & Murre, *“A Memory for Internet Hits After Media Exposure”*. Journal, Physica A 333 (2004), hal. 541

diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, etensi dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan.

Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian); berapa kali seminggu seseorang menggunakan dalam satu bulan, serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun.

Teori Media Exposure yang disebut terpaan media berbicara mengenai khalayak dalam penggunaan media, frekuensi penggunaan (frequency), maupun durasi penggunaan (longevity). Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, ataupun kombinasi beberapa media. Dalam teori terpaan media juga terdapat factor yang sangat dibutuhkan yaitu perhatian (attention).

Media exposure akan ada apabila khalayak sungguh-sungguh membuka diri terhadap pesan yang diberikan media. Persepsi tentang hal ini juga relative konsisten, yaitu kita cenderung memiliki citra yang stabil mengenai gratifikasi yang diberikan media. Frank Biocca sebagaimana dikutip oleh Tubbs and Sylvia, menerapkan lima elemen yang menjadi acuan dalam menggambarkan media exposure seseorang, yaitu;

- a. *Selectivity* (kemampuan memilih), yaitu kemampuan audiens dalam menetapkan pilihan terhadap media dan isi yang dieksposnya.
- b. *Utilitarianism* (pemanfaatan), yaitu kemampuan mendapatkan manfaat dari penggunaan media atau kemampuannya dalam mempertemukan kebutuhan dan tujuan-tujuan dengan penggunaan media.

- c. *Intentionality* (kesenjangan), yaitu tingkat kesenjangan audiens dalam menggunakan media atau kemampuannya dalam mengungkapkan tujuan-tujuan pengguna media.
- d. *Involvement* (keterlibatan), yaitu tingkat keterlibatan audiens dalam menggunakan media seperti kemampuan mengikuti isi pesan yang disampaikan media, kemampun melibatkan pikiran dan perasaan dengan pesan media, frekuensi dan juga intensitas keterlibatannya.
- e. *Impervious to Influence* (kemampuan melawan pengaruh media), yaitu kemampuan dalam mempertimbangkan setiap isi pesan, keterlibatan pemikiran dalam menilai setiap isi pesan yang disampaikan media.¹⁶

Dalam diri seseorang kelima elemen diatas akan bervariasi menurut tingkatan yang berbeda. Berdasarkan perbedaan-perbedaan tersebut media exposure dapat dibedakan menjadi media exposure aktif dan pasif. Dikatakan aktif apabila media exposure seseorang mencakup kelima elemen tersebut dan tingkat kemampuannya relatif tinggi, sebaliknya dikatakan pasif apabila kemampuan pada tiap elemen mendekati nol. Menurut Rakhmat, terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, atensi dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan.

Menurut Annenberg Media Exposure Research Grup, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Sifat menonjol yang menjadi bahan perhatian oleh stimuli, yaitu:

¹⁶ Chiara Sabina, et.al. "The Nature and Dynamics of Internet Pornography Exposure for Youth". *Jurnal, Cyberpsychology & Behavior*, (2008), hal. 692

- 1) Gerakan, seperti organisme yang lain manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Manusia senang melihat huruf-huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
- 2) Intensitas stimuli, manusia akan memperlihatkan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
- 3) Kebaruan (novelty), hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Beberapa eksperimen juga membuktikan stimuli yang luar biasa lebih mudah dipelajari atau diingat.
- 4) Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Disini unsur familiarity (yang mudah dikenal) berpadu dengan unsur novelty (yang baru dikenal).¹⁷

Individu seakan-akan sulit menghindari diri dari terpaan media baik itu media massa, mulai dari menonton televisi, membaca koran, mendengarkan radio, hingga terpaan media online (ubiquitous) seperti facebook, instagram, youtube, dan lain sebagainya. Sifat ubiquitous ini membuat media menjadi sumber informasi dan sumber rujukan yang kuat. Individu begitu mudah diterpa media dan begitu mudah mengaksesnya.

Sering kali terpaan informasi dari media cenderung homogeny, artinya ada kecenderungan berbagai media menampilkan isi yang sama berulang kali. Berbagai media konvensional dan online sering menyajikan informasi dan narasumber bahkan gambarnya sama. Media massa berperan mengarahkan suatu opini, misalnya dengan

¹⁷ Annenberg Media Exposure Research Group. "Linking Measures of Media Exposure to Sexual Cognitions and Behaviors". Journal, Communication Methods and Measure (2008), hal. 37

memilih angle tertentu, memberi penekanan pada aspek tertentu, atau memilih sumber berita tertentu sesuai kepentingan media itu.¹⁸

Media massa bersifat simultan/serempak dan daya jangkau luas, maka terpaan isu yang sama dan pola pemberitaan yang sama mendorong terbangunnya kesamaan persepsi dan opini yang tersebar secara luas sehingga menjadi opini mayoritas. Disisi lain individu dianggap sebagai entitas yang berusaha terhindar dari isolasi social, mereka berupaya memonitor lingkungan, termasuk memonitor informasi di media massa untuk mengetahui opini atau ide apa yang banyak diperbinangkan.

3. Teori Perilaku Komunikasi

a. Pengertian Perilaku Komunikasi

Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menampak (*overt behavior*) dan atau perilaku yang tidak menampak (*inert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas dan kognitif. Sedangkan perilaku komunikasi sendiri yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang.

Komunikasi bergerak melibatkan unsur lingkungan sebagai wahana yang “mencipta” proses komunikasi itu berlangsung. Porter dan Samovar, dalam Mulyana alih-alih komunikasi merupakan matrik tindakan-tindakan sosial yang rumit dan saling berinteraksi, serta terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks. Lingkungan sosial ini merefleksikan bagaimana orang hidup, dan berinteraksi dengan orang lain, lingkungan sosial ini adalah budaya, dan bila ingin benar-benar memahami komunikasi maka harus memahami budaya.

¹⁸ Rachmad Kriyantono, *Teori-teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, (Jakarta, Kencana, 2017), hal. 207

Dalam buku lain diuraikan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing.

Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau stimulus- organisme- respon. Skinner membedakan adanya dua proses, sebagai berikut:

- 1) *Respondent respon atau reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *electing stimulation* karena menimbulkan respon-respon yang relative.
- 2) *Operant respon atau instrumental respon*, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang tertentu. Perangsang ini disebut *reinforcing stimulation* atau *reinforce*, karena memperkuat respon. Misalnya apabila seorang petugas kesehatan melaksanakan tugasnya dengan baik kemudian memperoleh penghargaan dari atasannya (stimulus baru), maka petugas kesehatan akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

Bicara tentang perilaku, maka perilaku seseorang itu ditentukan oleh berbagai kebutuhan untuk memenuhi suatu tujuan atau tindakan akhir yang paling disukai dari

suatu objek. Perilaku itu terjadi karena adanya dorongan-dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang itu sendiri.¹⁹

Menurut Wilbur Scramm dan Harold D. Laswell berpendapat komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat atau hasil apa? (*who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*).²⁰ bila dilihat lebih lanjut maksud dari model Laswell ini akan yaitu:

- 1) *Who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi.
- 2) *Says what* atau apa yang dikatakan yaitu hubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang akan disampaikan dalam komunikasi tersebut.
- 3) *To whom* pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi audience atau penerima dari komunikasi atau dalam kata lain dengan siapa komunikator berbicara.
- 4) *Through what* atau melalui media apa, maksudnya adalah alat komunikasi seperti bicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar.
- 5) *Effect*, dari komunikasi tersebut pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yakni apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil komunikasi tersebut.

¹⁹ Moefad, *Perilaku Individu Dalam Masyarakat Kajian Komunikasi Sosial*. el-DeHa Press Fakultas Dakwah IKAHA, (Jombang, 2007), h.17

²⁰ Nina w. Syam, *Psikologi sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung. Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 36

Jadi pengertian tentang perilaku komunikasi adalah suatu aktifitas atau tindakan manusia dari proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, yang dipengaruhi lima unsur komunikasi menurut Harold Laswell yakni siapa, apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat atau hasil apa.

b. Bentuk Perilaku Komunikasi

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau aksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan ataupun praktek.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi

Menurut Lawrence Green bahwa perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas lainnya yang merupakan faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan motivasi.
- 2) Faktor *enabling*/pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.
- 3) Faktor *reinforcing*/pendorong yang kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

d. Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia dalam kehidupannya oleh faktor yang melatarbelakangi dalam berperilaku, diantaranya perilaku dipengaruhi oleh sikap dan lingkungan sebagai respon terhadap suatu kondisi. Selanjutnya perilaku dibagi atas dua bentuk yakni:

Pertama, perilaku sebagai upaya memenuhi kepentingan atau guna mencapai sasaran adalah perilaku yang terbentuk oleh gerak dari dalam dan berjalan secara sadar. Yang dimaksud dengan penggerak dari dalam adalah sistem nilai yang ditambahkan atau tertanam, melembaga dan hidup didalam diri orang yang bersangkutan.

Kedua, perilaku sebagai respon terhadap lingkungan merupakan respon terhadap *treatment* dari atau kondisi lingkungan. Dan pembentukan perilaku dari luar itu ada yang berupa stimulus berdasarkan stimulus respon, dan ada yang berupa *challenge* berdasarkan *challenge respon* yang berupa tanggung jawab, persaingan, perlombaan, kemenangan, kejujuran, kehormatan dan sebagainya.

C. Tinjauan Konseptual

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010).²¹

²¹Departemen, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online," Official <https://kbbi.web.id/dampak.html>. Diakses.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bias merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

1. Dampak Positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperlihatkan hal-hal yang baik.
2. Dampak Negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2. Facebook

a. Pengertian Facebook

Facebook adalah salah satu jejaring sosial yang wajib dimiliki oleh setiap orang yang mempunyai smartphone. Media sosial ini ditemukan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan mahasiswanya Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz, dan Chris Hughes. Awal mulanya sebelum membuat facebook pendahulunya adalah Facesmash, yakni website yang menggunakan foto dari anak-anak asrama. Facebook diciptakan secara eksklusif untuk mahasiswa elit di Harvard University, tetapi seiring perkembangan zaman, Mark memikirkan untuk mengembangkan facebook dan membuatnya mendunia seperti sekarang ini.²²

Facebook saat ini sudah sangat familiar bukan hanya dikalangan masyarakat perkotaan namun bahkan sudah sampai dikalangan masyarakat pedesaan,

²² Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: "Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa"*, h. 79

hingga pada saat ini facebook merupakan sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 24 Februari 2004.

Pada awal masa perkembangan situs web jejaring sosial ini, keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston, Rochester, Stanford, dan Northwestern. Banyaknya perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya orang-orang yang memiliki alamat email suatu Universitas (seperti: .edu, .ac, .uk, dan lainnya) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini. Sejak 11 September 2006, orang dengan alamat email apapun dapat mendaftar di facebook.

Keistimewaan facebook terletak pada fasilitasnya yang variatif dan cenderung mudah dipelajari. Bahkan kini, facebook menjadi hosting foto terbesar, mengalahkan situs foto seperti Flickr atau Picasso. Lebih dari sekedar mencari teman dan memasukkannya dalam friendlist, situs ini bisa menawarkan lebih dari itu.

Mark Zuckerberg mengungkapkan bahwa tujuan facebook adalah membuat dunia lebih terbuka dan terhubung. Facebook telah memiliki kekuatan yang mempengaruhi struktur kehidupan modern. Itu berarti misi perusahaan berikutnya adalah mengembangkan infrastruktur sosial demi membangun komunitas global serta memberikan kemudahan bagi orang untuk membangun komunitas secara online yang sesuai untuk semua orang.

Sejak munculnya facebook di dunia maya, semua perhatian tertuju padanya. Mulai dari anak sekolah, mahasiswa bahkan orang kantoran yang terbilang golongan dewasa pun ikut bergabung sebagai penggunanya. Sebenarnya kejadian ini hamper

sama terjadi ketika booming pendahulunya, Friendster. Namun, ada perbedaan mencolok antara keduanya facebook lebih mudah difahami dalam pengoperasiannya. Facebook memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan situs lainnya, diantara keunggulannya adalah sebagai berikut:

- 1) Facebook merupakan situs jaringan sosial terbesar didunia.
- 2) Tampilan facebook lebih simpel disbanding situs jaringan sosial lainnya yang lebih menonjolkan grafis seperti friendster, myspace, dan lain-lain.
- 3) Menu lebih lengkap dan mudah untuk dimengerti sehingga memudahkan facebooker yang masih pemula.
- 4) Di facebook kita dapat mengetahui siapa-siapa saja teman kita yang sedang online dan dapat melakukan chat dengan mudah.
- 5) Info-info facebook lebih lengkap seperti lowongan pekerjaan, organisasi, universitas dan lain-lain.²³

b. Syarat dan Ketentuan Pengguna Facebook

Dalam penggunaan facebook pengguna harus memahami syarat dan ketentuan yang berlaku. Apabila ada dari pelanggan yang melanggar syarat dan ketentuan dari post yang dikirim maka halaman facebook akan di block. Adapun pelanggaran syarat dan ketentuan penggunaan halaman facebook adalah sebagai berikut:

- 1) Kasar, melecehkan, menguntit, mengancam atau menyerang pihak lain.
- 2) Memfitnah, tidak sopan, cabul/porno, vulgar atau mengandung unsur-unsur kekerasan.

²³ Akbar. *Tips and Trik Gaul Lewat Facebook*, (Jakarta: Milestone, 2009), h.8-12

- 3) Menggunakan bahasa yang mengungkapkan kebencian terhadap ras, suku bangsa, agama, jenis kelamin, kewarganegaraan, atau pandangan politik tertentu.
- 4) Melanggar hak atas kekayaan intelektual dalam bentuk apapun.

3. Dampak Positif dan Dampak Negatif Pengguna Facebook

Berbicara mengenai facebook tentunya ada dua sisi yang bisa kita soroti baik itu dampak positif maupun dampak negatif, tinggal bagaimana cara menggunakan sebenarnya tujuan awal dari facebook itu sendiri sebagai jejaring sosial untuk mempererat tali silaturahmi, tetapi dalam perkembangannya, banyak disalah gunakan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab.

1) Dampak positif facebook diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempererat silaturahmi, kegunaan dari facebook yang paling kita rasakan adalah adanya silaturahmi. Bahkan dengan facebook kita bisa menemukan kembali orang-orang yang pernah kita kenal dimasa lalu.
- b. Mengetahui potensi diri, dalam facebook terdapat banyak kuis yang bermanfaat untuk mengetahui lebih banyak tentang kita sebenarnya. Namun, kita juga harus waspada sebagian kuis yang terdapat dalam facebook mengandung unsur-unsur ramalan dan sudah tentu kita paham bahwa percaya pada ramalan merupakan bentuk kesyirikan dan dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah SWT.
- c. Media informasi, facebook bisa digunakan sebagai media informasi, bisa untuk mempromosikan produk, jasa, instansi, atau hal lain.
- d. Sarana diskusi, di facebook bisa bergabung dengan komunitas atau grup.

- e. Tempat curhat, kalau lagi dapat masalah kita tinggal mengupdate status ke facebook kita dengan masalah yang kita hadapi.
- 2) Dampak negatif facebook sebagai berikut:
- a. Membuat seseorang menjadi autis. Autis adalah istilah untuk orang yang terlalu asyik dengan dunianya sendiri (dunia yang diciptakannya) sehingga tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang kecanduan facebook sering mengalami hal ini, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dunianya berubah menjadi dunia facebook.
 - b. Kurangnya Sosialisasi dengan Lingkungan, ini dampak sering dan terlalu lama bermain facebook, ini cukup mengawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial masyarakat, mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu didunia maya bersama teman-teman facebooknya yang rata-rata membahas sesuatu yang tidak penting.
 - c. Menghamburkan Uang, akses internet untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan. Biaya internet di Indonesia yang cenderung masih mahal bila disbanding Negara-negara lain (mereka sudah banyak yang gratis). Ini sudah bisa dikategorikan sebagai pemborosan, karena tidak produktif, lain lagi jika mereka menggunakannya untuk kepentingan bisnis.
 - d. Mengganggu Kesehatan, terlalu banyak duduk didepan monitor tanpa melakukan kegiatan apapun, tidak pernah berolahraga sangar baresiko bagi kesehatan.

- e. Kurangnya waktu belajar, jika sudah terlalu lama bermain facebook akan mengurangi waktu belajar sebagai pelajar, bahkan ada beberapa masih asyik bermain facebook saat jam belajar.
- f. Kurangnya perhatian untuk keluarga. Keluarga dirumah adalah nomor satu, slogan tersebut tidak lagi berlaku bagi para facebooker, buat mereka teman-teman di facebook adalah nomor satu, tidak jarang perhatian mereka terhadap keluarga menjadi kurang.

3. Perilaku Komunikasi Remaja

Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Perilaku manusia menurut Thoha, adalah fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perilaku komunikasi remaja yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang.

Remaja berasal dari kata lain *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik (Hulock, 1992). Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.²⁴

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Adapun ciri-ciri remaja, yaitu:

²⁴ Wilga Secsio Rastja Putri, R.Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*”, h.50

- a. Pertumbuhan fisik, pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.
- b. Cara berfikir, yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat.

Menurut Kartini remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.²⁵ Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang drastic, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan fisik, maupun psikologis. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja yang mencakup beberapa perubahan yaitu transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial.

1) Transisi Biologis Menurut Santrock

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa puberitas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial.

2) Transisi Kognitif Menurut Piaget

²⁵ Kartini Kartono. *Psikologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali. 1986), hal. 25

Bahwa pemikiran operasional formal berlangsung antara usia 11 sampai 15 tahun. Pemikiran operasional formal lebih abstrak, idealis, dan logis dari pada pemikiran operasional kongret.

3) Transisi Sosial Santrock

Santrock mengungkapkan bahwa pada transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan.²⁶

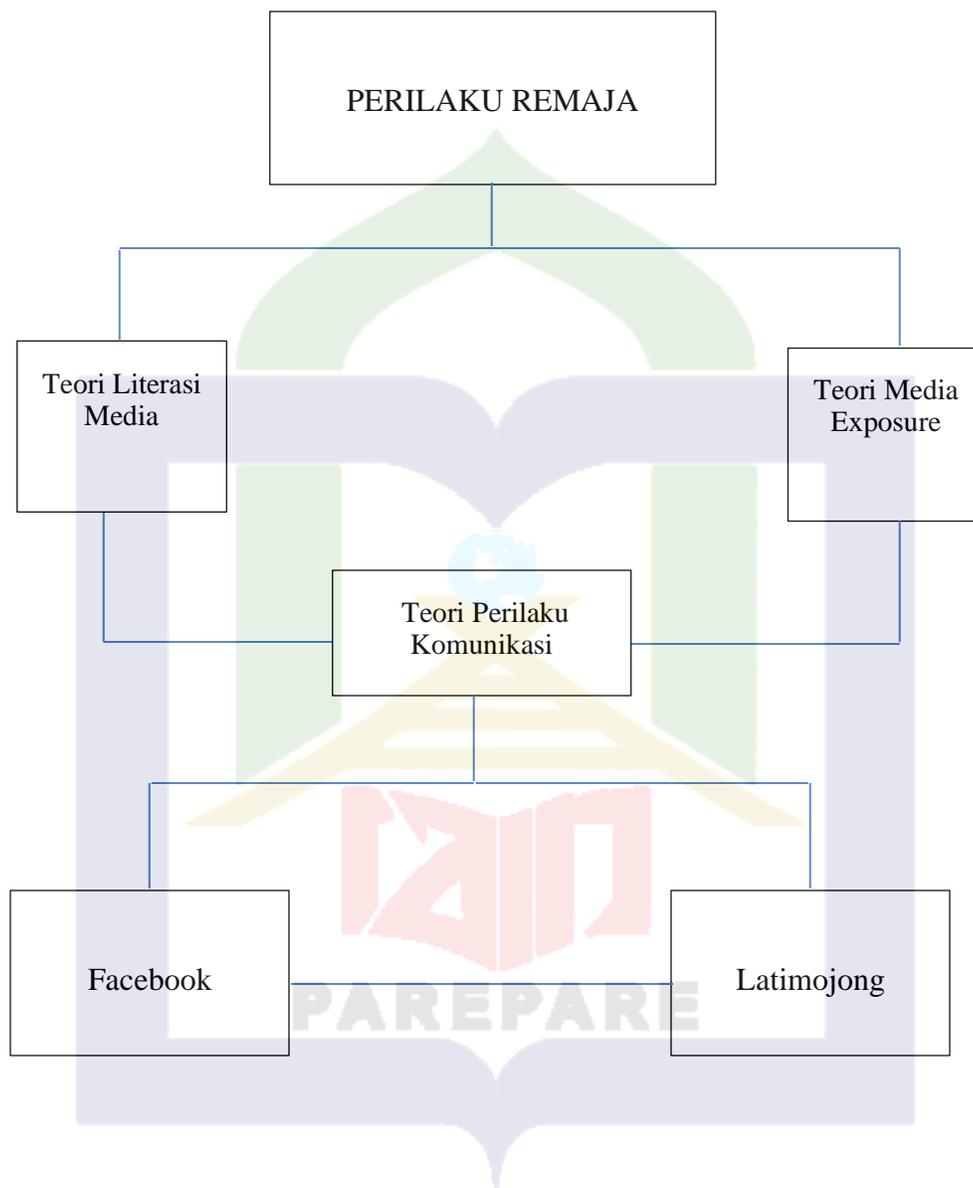
D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.²⁷

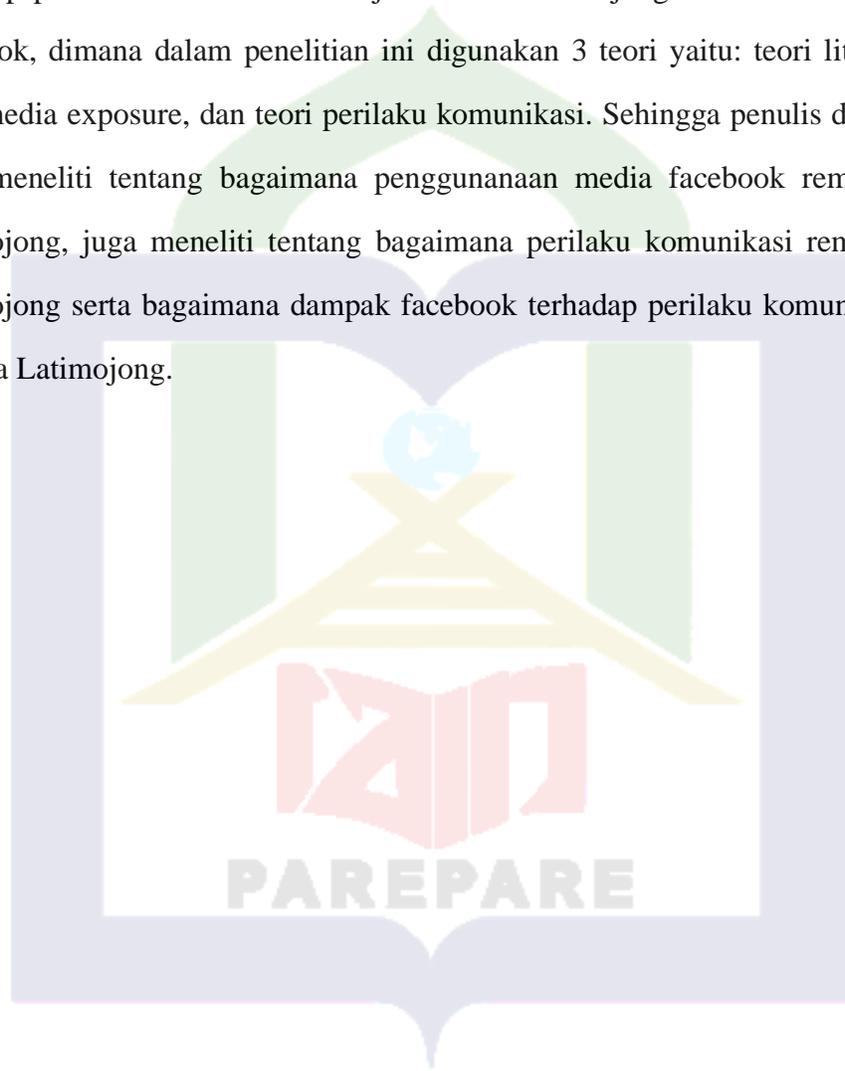
²⁶ John W. Santrock. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2003), h.91

²⁷ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34

Bagan Kerangka Pikir



Terkait dengan dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di desa Latimojong, maka penilaian ini akan dibuktikan dengan hasil wawancara. Dilihat dari bagan kerangka piker diatas, peneliti akan mendalami sejauh mana dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong lebih memfokuskan pada facebook, dimana dalam penelitian ini digunakan 3 teori yaitu: teori literasi media, teori media exposure, dan teori perilaku komunikasi. Sehingga penulis dalam hal ini, akan meneliti tentang bagaimana penggunaan media facebook remaja di Desa Latimojong, juga meneliti tentang bagaimana perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong serta bagaimana dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.²⁸ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, dan tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, atau suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis langsung melaksanakan observasi di lokasi penelitian untuk meminta informasi atau gambaran kepada masyarakat petani yang terkait dengan objek penelitian.

Adapun rencana pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

²⁸ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.249

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penggunaan facebook di Desa Latimojong apakah berpengaruh terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong atau tidak. Oleh karena itu, maka peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya terhitung setelah proposal penelitian ini telah diseminarkan.

C. Fokus penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif dimana penelitian ini difokuskan pada perilaku remaja sehingga akan diketahui sejauh mana dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

D. Jenis dan Suber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan.²⁹

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi IV, Cet, XI, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 114

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan data dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan dan wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).³⁰

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Pengambilan data yang diambil dari remaja di Desa Latimojong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Pengambilan data diambil dari remaja. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan, buku, laporan, jurnal, serta remaja lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek dan sasaran.³¹ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang bermutu.³²

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Disamping itu penelitian perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi IV, Cet, XI, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1998), h.114

³¹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004),h.

³² Sadarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV Pustaka Setia,2002),h.51.

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan instrument pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Tekhnik observasi dalam metode pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mengumpulkan bahan mengenai aspek tingkah laku manusia, mengenai gejala alam, maupun proses perubahan suatu hal yang nampak.³³ Bentuk observasi yang dilakukan adalah bentuk observasi partisipatif atau *participant Observacion*, yakni sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari remaja yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya yang diberikan atau dipahami oleh remaja yang ditelitinya.³⁴

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan modal panca indera. Teknik obsevasi dalam metode pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mengumpulkan bahan mengenai aspek tingkah laku manusia, maupun proses perubahan suatu hal yang nampak.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode observasi dalam melihat perilaku objek penelitian dalam menggunakan dan memanfaatkan media massa.

³³Winarno Surachnad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,1972),h.153

³⁴M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012),h.166

³⁵ Winarno Surachnad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), h.153

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab responden atau informan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu remaja di Desa Latimojong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara mendapatkan data primer dengan mempelajari dan mencatat buku, arsip, atau dokumen yang dalam hal ini terkait penelitian. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pemotretan orang atau latar dari masyarakat yang dikaji untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas bagaimana perilaku masyarakat dalam latar tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengambilan fakta-fakta di lapangan.³⁶ Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menelaah Data

Yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara, dokumentasi serta data dari buku-buku literature.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan disortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam hal ini semua data dilapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi yaitu menganalisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya dan kemudian disusun secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data kunci yakni remaja melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa sumber data yakni remaja di Desa Latimojong serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis.

Reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut. Bentuk analisis yang yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga terdapat kesimpulan akhir yang menjadi hasil penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁷ Setelah data

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h.103

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*,h.209.

direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci. Dalam hal ini penulis membuat dan menampilkan antara fenomena hasil observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai Dampak Facebook Terhadap Peilaku Komunikasi Remaja di Desa Latimojong untuk memaknai apa saja yang sebenarnya terjadi dan apa yang sebenarnya ditindaklanjuti agar penulis dapat mencapai tujuan penelitian. Penulis berusaha menyusun data relevan yang telah diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu dengan mengkaji dan menjelaskan data-data yang fakta dan benar-benar terjadi di lapangan secara deskriptif. Hal tersebut agar data tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Langkah selanjutnya yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian, dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.

4. Penarikan Kesimpulan.

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa mengecek ulang dan mencocokkan kebenaran data dengan data yang lain selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam menarik kesimpulan, penulis menyajikan data baik dari hasil pengamatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dari remaja, dimana data yang disimpulkan oleh penulis bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab I baik itu rumusan masalah maupun tujuan

penelitian tentang Dampak Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di Desa Latimojong.

Disamping teknik analisis data tersebut, peneliti dalam mengolah data juga menggunakan pola berfikir induktif. Metode berfikir induktif adalah berangkat dari kata-kata khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generasi-generasi yang sifatnya umum.³⁸

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan uji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Sugiyono ada empat kriteria yang digunakan yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).³⁹

1. kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Lamanya

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h.42

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 433

perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data tentang dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong yang diperoleh telah valid.

b. Peningkatan ketekunan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat data terkait dengan dampak facebook terhadap perilaku komunikasi yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses penyimpulan terkait dengan penelitian dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong.

c. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan trianggulasi waktu.

Trianggulasi sumber berarti pengujian keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dalam waktu yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang

dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong dengan mewawancarai remaja untuk mendapatkan informasi yang sejenis.

Trianggulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data sejenis. Dalam hal ini peneliti akan menelaah dan membandingkan data terkait dengan dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong untuk dianalisis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Uji *Transferability* (keteralihan)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menarapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.

2) Uji *dependability* (ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan

secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti melapor keseluruhan proses peneliti kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian datanya.

3) Uji *konfirmability* (kepastian)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁴⁰ Konfirmability dalam hal ini adalah menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.277

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan media facebook remaja di Desa Latimojong

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data yang diperoleh dari lapangan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil berdasarkan data penelitian adalah dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, maka dibuktikan dengan hasil wawancara. Terkait dengan dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong, sesuai fokus penelitian ini adalah dampak facebook.

1. Facebook

Facebook adalah salah satu jejaring sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang mempunyai handphone. Facebook saat ini sudah sangat familiar bukan hanya dikalangan masyarakat perkotaan namun bahkan sudah sampai dikalangan masyarakat pedesaan, hingga pada saat ini facebook merupakan sebuah situs web jejaring sosial yang populer.

Sejak munculnya facebook di dunia maya, semua perhatian tertuju padanya, mulai dari anak sekolah, mahasiswa, bahkan orang kantoran yang terbilang golongan dewasa pun ikut bergabung sebagai penggunanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disesuaikan dan dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan untuk penguatan penelitian.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada remaja di Desa Latimojong:

Menurut pendapat salah satu remaja tentang penggunaan facebook di Desa Latimojong:

“Menurut saya penggunaan facebook sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari saya, karena dengan adanya facebook saya bisa mencari teman di sosial media dan teman saya pun sedikit bertambah”⁴¹

Pendapat salah satu remaja diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan facebook bagi kehidupannya sangat penting, karena dengan adanya facebook remaja bisa mencari teman di sosial media dan berkenalan dengan orang diluar sana yang belum sama sekali mengenal satu sama lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa salah satu remaja sudah menganggap facebook sebagai bagian terpenting dalam kehidupannya, dimana facebook sebagai tempat untuk mencari teman baru untuk saling bertukar pikiran dan informasi.

Adapun pendapat lain dari hasil wawancara oleh salah satu remaja tentang penggunaan facebook sebagai berikut:

“penggunaan facebook bagi saya biasa-biasa saja karena saya belum teralalu jauh mengenal facebook, saya hanya sekedar melihat-lihat saja apa yang terlihat diberandaku”⁴²

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu remaja mengenai penggunaan facebook bahwa facebook baginya biasa-biasa saja karena ia belum terlalu memahami apa itu facebook dan hanya melihat apa yang ada di berandanya.

Kemudian adapun pendapat lain dari hasil wawancara oleh salah satu remaja tentang penggunaan facebook sebagai berikut:

⁴¹ Hasil wawancara oleh, Mirna, tgl 5 Maret 2021, di Desa Latimojong

⁴² Hasil wawancara oleh, Ita, tgl 5 Maret 2021, di Desa Latimojong

“saya merasa senang sekali menggunakan facebook dari pada media sosial lainnya, karena di facebook banyak informasi-informasi yang dapat saya ketahui, seperti informasi tentang cara berjualan lewat online, dan saya bisa belajar tutorial-tutorial yang bermanfaat bagi saya”⁴³

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu remaja di Desa Latimojong mengenai penggunaan facebook bahwa remaja merasa senang menggunakan facebook karena dengan facebook remaja bisa mencari informasi dan bisa belajar hal-hal yang bernilai positif baginya, seperti belajar tutorial make up, tutorial masak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa salah satu remaja lebih menyukai bermain facebook dari pada media sosial lainnya, karena dengan menggunakan facebook banyak menemukan informasi-informasi dan tutorial-tutorial yang bisa bermanfaat bagi kehidupannya.

Adapun pendapat lain dari hasil wawancara oleh salah satu remaja tentang penggunaan facebook sebagai berikut:

“penggunaan facebook bagi saya tidak terlalu sering, saya lebih banyak bermain game ketimbang membuka facebook, biasa saya membuka facebook tapi sebentar lalu keluar lagi dari aplikasi facebook”⁴⁴

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu remaja mengenai penggunaan facebook pada saat diwawancarai oleh peneliti bahwa menggunakan facebook tidak terlalu sering, remaja lebih menyukai bermain game dari pada bermain facebook.

Pendapat yang dikemukakan oleh beberapa remaja pada saat diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan facebook di Desa Latimojong berbeda-beda. Ada yang beranggapan bahwa penggunaan facebook sudah sangat

⁴³ Hasil wawancara oleh, Nia, tgl 6 Maret 2021, di Desa Latimojong

⁴⁴ Hasil wawancara oleh, Akram 7 Maret 2021, di Desa Latimojong

penting dalam kehidupannya, ada juga yang beranggapan bahwa menggunakan facebook biasa saja menurutnya, ada juga yang merasa senang menggunakan facebook karena dengan facebook remaja bisa mencari informasi yang bisa menambah pengetahuannya, dan ada pula yang lebih suka bermain game ketimbang menggunakan facebook.

Penggunaan facebook bagi remaja di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang cukup bagus. Meskipun ada yang belum terlalu memahami tentang facebook dan ada yang lebih memilih bermain game ketimbang facebook, tetapi dibalik semua itu ada juga yang bisa menggunakan facebook sebagai sumber informasi dan mencari apa yang bisa bermanfaat untuk dipelajari.

Hasil penelitian diatas dapat dikaitkan dengan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori literasi media dimana teori literasi media merupakan kemampuan khalayak untuk memahami media, termasuk didalamnya memahami pesan atau isi dari media, seperti pendapat dari salah satu remaja yaitu ia lebih sering menggunakan facebook dari pada media sosial lainnya karena facebook ia bisa mencari informasi yang bermanfaat bagi kehidupannya.

B. Perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong

Perilaku komunikasi yaitu suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal maupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan, komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk kata-kata, komunikasi nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan

diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik dari penerimanya.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang memfokuskan pada perilaku komunikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang terkait dengan perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong maka penulis menemukan beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden diantaranya sebagai berikut.

Adapun pendapat dari hasil wawancara oleh salah satu remaja di Desa Latimojong mengenai perilaku komunikasi sebagai berikut:

“perilaku komunikasi saya setelah saya mengenal facebook saya sudah jarang sekali keluar rumah untuk bergaul dengan orang lain, waktu saya lebih banyak dirumah bermain handphone”⁴⁵

Dari pendapat salah satu remaja diatas mengenai perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong bahwa perilaku komunikasi remaja setelah mengenal facebook remaja sudah jarang bergaul dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa salah satu remaja lebih mengutamakan bermain handphone ketimbang bergaul dengan lingkungan sekitar, hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang dirasakan oleh salah satu remaja setelah menggunakan facebook.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu remaja di Desa Latimojong mengenai perilaku komunikasi

⁴⁵ Hasil wawancara oleh, Heri, tgl 8 Maret 2021, di Desa Latimojong

“kalau saya setelah mengenal dan sebelum mengenal facebook perilaku komunikasi saya sama saja tidak ada bedanya, justru saya lebih mudah bergaul dengan lingkungan sekitar, karena setelah saya mengenal facebook saya sering membaca berita-berita yang ada di facebook sehingga saya suka sharing ke teman-teman saya yang ada di lingkungan sekitar saya”⁴⁶

Dari pendapat yang dikemukakan oleh beberapa remaja diatas pada saat diwawancarai oleh peneliti mengenai perilaku komunikasi remaja dapat disimpulkan bahwa penggunaan facebook pada perilaku komunikasi remaja ada yang sama sekali tidak berpengaruh dan perilaku komunikasinya sama tidak ada yang berubah, dan ada pula yang mempengaruhi perilaku komunikasinya dimana waktunya lebih banyak bermain handphone ketimbang bergaul dengan lingkungan sekitar.

Adapun pendapat remaja mengenai dampak facebook terhadap perilaku komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besar, karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Adapun jenis-jenis komunikasi verbal yaitu berbicara dan menulis kemudian mendengarkan dan membaca.

Adapun pendapat dari salah satu remaja di Desa Latimojong, mengenai komunikasi verbal:

⁴⁶ Hasil wawancara oleh, Rasmi, tgl 9 Maret 2021, di Desa Latimojong

“Kalau saya komunikasi verbal membantu saya berkomunikasi dengan orang yang jauh melalui chatting yang ditulis di facebook kemudian dikirim kepada orang yang ingin saya kirimkan”⁴⁷

Dari pendapat salah satu informan diatas dapat disimpulkan bahwa facebook secara verbal bisa membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh dengan cara menulis pesan ingin disampaikan kepada seorang tersebut kemudian dikirim melalui media facebook.

Adapun pendapat lain dari salah satu remaja di Desa Latimojong, mengenai komunikasi verbal

“Saya kalau buka facebook saya biasa mendengarkan dan membaca berita-berita yang lagi viral di facebook”⁴⁸

Adapun pendapat lain dari salah satu remaja di Desa Latimojong, mengenai komunikasi verbal

“Kalau saya facebook sangat berpengaruh pada komunikasi verbal saya, karena saya bisa berbicara dengan kerabat yang jauh melalui messenger dan juga bisa video call”⁴⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa facebook sangat berpengaruh terhadap komunikasi verbal seseorang, karena dengan adanya facebook bisa membantu seseorang untuk mendengarkan atau membaca informasi yang lagi viral di media facebook, dan juga facebook bisa membantu seseorang untuk berkomunikasi dengan orang yang ia inginkan atau kerabatnya dengan cara menulis pesan atau berbicara melalui messenger.

⁴⁷ Hasil wawancara oleh Intan, tgl 10 Maret 2021, di Desa Latimojong

⁴⁸ Hasil wawancara oleh Tati, tgl 11 Maret 2021, di Desa Latimojong

⁴⁹ Hasil wawancara oleh Fajar, tgl 13 Maret 2021, di Desa Latimojong

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hamper secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada, komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan secara spontan.

Komunikasi nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik dari penerimanya. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan lainnya. Bentuk komunikasi nonverbal itu sendiri di antaranya adalah bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, warna dan intonasi suara.

Adapun pendapat dari salah satu remaja di Desa Latimojong, mengenai komunikasi secara nonverbal

“Saya lebih ku suka kalau bicara secara langsung atau tatap muka karena bisaki lihat dan dengar bagaimana ekspresi wajahnya dan intonasi suaranya bagaimana”⁵⁰

Adapun pendapat lain dari salah satu remaja di Desa Latimojong, mengenai komunikasi secara nonverbal, hampir sama dengan pendapat yang disampaikan oleh informan sebelumnya

⁵⁰ Hasil wawancara oleh Rahmat, tgl 15 Maret 2012, di Desa Latimojong

“Kalau saya lebih kusuka juga kalau berbicara secara langsung dengan orang karena bisaki saling bertukar pendapat tanpa ada hambatan dan juga bisa saling memberikan kode melalui mimik wajah atau ekspresi wajah”⁵¹

Dari pendapat informan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak facebook terhadap komunikasi secara nonverbal bisa dikatakan bahwa masih ada yang lebih menyukai komunikasi secara nonverbal, dengan alasan bahwa berkomunikasi secara langsung atau tatap muka bisa saling memberi ekspresi wajah dan intonasi suaranya bagaimana. Berkomunikasi secara nonverbal juga bisa digunakan untuk memastikan bahwa makna yang sebenarnya dari pesan-pesan verbal dapat di mengerti atau bahkan tidak dapat dipahami.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa perilaku komunikasi remaja di bagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, dimana diantara keduanya sama-sama banyak digunakan oleh remaja di Desa Latimojong.

Dari hasil penelitian diatas dapat dikaitkan dengan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori perilaku komunikasi. Teori perilaku komunikasi merupakan suatu aktifitas atau tindakan manusia dari proes adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.

C. Dampak facebook terhadap perilaku komunikasi Remaja di Desa Latimojong

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data yang diperoleh dari lapangan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil berdasarkan data

⁵¹ Hasil wawancara oleh Rani, tgl 16 Maret 2021, di Desa Latimojong

penelitian adalah dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, maka dibuktikan dengan hasil wawancara. Terkait dengan dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong, sesuai fokus penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu dari sisi hubungan sosial, informasi dan komunikasi.

1. Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, yang saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran guna untuk saling tolong menolong. Biasanya hubungan sosial ini juga disebut dengan interaksi sosial. Adapun dampak negatif dari hubungan sosial diantaranya:

a. Berkurangnya hubungan dengan keluarga dan lingkungan sekitar

Hubungan dengan lingkungan sekitar yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah interaksi dalam bentuk sederhana seperti saling menyapa dengan tetangga yang berada disekitar rumah tempat tinggal menjadi berkurang.

Sementara berkurangnya hubungan dengan lingkungan sekitar dalam hal ini adalah remaja di Desa Latimojong yang ketika sedang mengakses media facebook cenderung terfokus kepada media facebook saja tanpa menghiraukan lingkungan sekitar dimana tempat mereka berada karena didalam facebook remaja di Desa Latimojong hanya memperhatikan informasi yang berkembang di dalamnya. Seperti wawancara dari informan:

“Kalau saya sudah memegang handphone apalagi kalau sudah membuka media sosial, saya hanya terfokus pada handphone dan itu

yang membuat saya jarang bergaul dengan lingkungan sekitar baik itu tetangga maupun teman-teman saya ”⁵²

Pendapat yang dikemukakan salah satu remaja di Desa Latimojong pada saat diwawancarai oleh peneliti menunjukkan bahwa tempat tinggal dimana dia berada sudah tidak terlalu diperdulikan karena kurangnya interaksi dan waktunya lebih banyak mengakses media sosial ketimbang dengan bergaul dengan tetangga ataupun teman-temannya.

Adapun pendapat lain dari hasil wawancara oleh salah satu remaja tentang dampak facebook sebagai berikut:

“saya kalau sudah main facebook ada disuruhkanka, pergiko dulu beli gula saya bilang sebentarpi ada kerja dulu padahal saya hanya main handphone di dalam kamar membuka media facebook melihat foto-foto, dan membaca status orang di facebook ”⁵³

Hal yang dapat terlihat jelas dari hasil wawancara diatas bahwa kesadaran akan pentingnya hubungan dalam sebuah keluarga juga disadari oleh informan namun daya tarik yang tidak kalah hebatnya ditawarkan oleh media facebook, sehingga remaja dalam hal berhubungan dengan keluarganya menjadi berkurang.

Dari hasil penelitian diatas dapat dikaitkan dengan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori media exposure (terpaan media) dimana teori media exposure merupakan jumlah isi media yang ditimpa oleh seseorang. Seperti pendapat dari salah satu remaja yaitu apabila ia sudah membuka sosial media maka ia hanya terfokus pada sosial medianya, itu yang membuatnya jarang bergaul dengan teman dan lingkungan sekitar karena perhatiannya hanya tertuju pada handphone.

Adapun dampak positif dari hubungan sosial diantaranya:

⁵² Hasil wawancara oleh, Putri, tgl 18 Maret 2021, di Desa Latimojong

⁵³ Hasil wawancara oleh, Rani, tgl 19 Maret 2021, di Desa Latimojong

1) Mudah bergaul

Perubahan pada dasarnya adalah beranjaknya suatu kondisi kepada kondisi tertentu yang lain, baik dalam bentuk negatif maupun positif. Perubahan juga tak terhindarkan sejak remaja di Desa Latimojong mulai mengenal yang namanya facebook hingga saat ini, hal demikian dibuktikan dari pernyataan beberapa remaja yang menuturkan bahwa mereka yang sebelum mengenal facebook memiliki kepribadian yang cukup tertutup dan pendiam namun setelah menggunakan facebook cenderung aktif, luwes, mudah bergaul, dan pengetahuan bertambah.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu remaja di Desa Latimojong:

“Dulu saya orangnya pendiam tapi sekarang sudah lumayan bagusmi pergaulanku sama teman-teman, sebelum kenalka facebook kayak lebih tertutupka”⁵⁴

Segala sesuatu memiliki dua bagian, positif dan negatif, seperti halnya facebook yang tidak hanya berdampak buruk namun juga menimbulkan hasil yang positif dalam hal ini ialah perubahan sikap remaja yang tidak lagi memiliki kepribadian yang tertutup.

Dari hasil penelitian diatas dapat dikaitkan dengan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori media exposure, dimana teori ini berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti pendapat salah satu remaja yang diwawancarai oleh peneliti yaitu setelah mengenal facebook ia lebih mudah bergaul dengan orang lain ketimbang dengan sebelum mengenal facebook ia lebih tertutup.

⁵⁴ Hasil wawancara oleh Rahmat, tgl 20 Maret 2021, di Desa Latimojong

2) Mempererat Hubungan Silaturahmi

Dengan facebook kita dapat menjalin hubungan komunikasi dengan keluarga ataupun teman lama yang berada jauh dari tempat kita berada yang dengan mudah kita bisa berkomunikasi jarak jauh bersama mereka dan saling tukar informasi. Selain dari kemudahan yang ditawarkan facebook, pertimbangan biaya juga menjadi salah satu factor sehingga facebook banyak digunakan oleh masyarakat umum, dalam mengunjungi kerabat untuk hanya sekedar mengetahui kabar atau menanyakan lewat telepon terbilang mahal ketimbang dengan menggunakan media facebook.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh salah satu remaja di Desa Latimojong:

“Dengan facebook saya bisa kembali bertukar kabar dengan teman lama saya yang sudah lama hilang kontak dengan saya dan kini saya dan teman saya sudah kembali menjalin silaturahmi kembali”⁵⁵

Dari pernyataan salah satu informan diatas bahwa facebook dapat mempertemukan kembali orang sudah lama berpisah atau hilang kontak dan juga dapat mempererat kembali hubungan silaturahmi dengan teman yang sempat hilang kabar dengan mudah.

Adapun pendapat lain dari salah satu remaja di Desa Latimojong:

“Saya dan keluargaku bisa saling tukar kabar dengan keluarga yang jauh, seperti bertukar kabar dengan keluarga yang ada di Kalimantan dan juga bisa menjalin silaturahmi meskipun berjauhan”⁵⁶

Pendapat yang dikemukakan oleh salah satu remaja di Desa Latimojong bahwa ia dan keluarganya bisa saling bertukar kabar dengan keluarganya yang jauh,

⁵⁵ Hasil wawancara oleh Adit, tgl 22 Maret 2021, di Desa Latimojong

⁵⁶ Hasil wawancara oleh Eka, tgl 23 Maret 2021, di Desa Latimojong

hal ini facebook sangat berperan dalam membangun hubungan dengan kerabat yang jauh, karena facebook kita bisa berkomunikasi dengan keluarga tanpa harus mengunjungi tempat tinggal orang tersebut.

Dari hasil penelitian diatas dapat dikaitkan dengan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori media exposure, seperti pendapat salah satu remaja yaitu dengan facebook ia bisa bertukar kabar dengan kerabat atau teman yang jauh untuk menjalin kembali silaturahmi.

3) Tempat sarana bisnis online

Dengan adanya facebook membawa banyak keberuntungan kepada orang yang melakukan bisnis online, maka tidak mengherankan apabila media facebook dapat menjadi peluang bisnis sekaligus menjadi alat pemasaran produk yang sangat potensial. Facebook memberikan tempat untuk bertemu dan berkomunikasi antara seorang anggota dengan anggota lainnya. Bisnis online facebook sangat mudah diakses dan mampu menjangkau semua pengguna facebook.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada salah satu remaja di Desa Latimojong, mengenai facebook sebagai sarana bisnis online:

“Facebook sangat membantu, karena kita bisa memasarkan dan membeli produk kapan saja kita mau dan memiliki target pasar yang sangat luas”⁵⁷

Dari pernyataan salah satu informan diatas bahwa facebook sangat berpengaruh terhadap orang yang melakukan bisnis online, dimana mereka bisa menjual atau membeli produk yang mereka inginkan, dan facebook juga memiliki target pasar yang luas.

⁵⁷ Hasil wawancara oleh Putri, tgl 26 Maret 2021, di Desa Latimojong

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh remaja di Desa Latimojong, mengenai facebook sebagai sarana bisnis online:

“Dengan adanya facebook, saya bisa membeli barang yang saya sukai lewat online, dan juga dengan tidak terbatasnya waktu dan tempat saat saya ingin membeli produk memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan penjual.”⁵⁸

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa facebook sebagai media sarana jual beli online sangat membantu orang-orang yang ingin membeli sesuatu yang ia sukai dan juga jangkauan facebook yang tidak terbatas waktunya mempermudah pembeli dan penjual untuk melakukan komunikasi satu sama lain.

Dari hasil penelitian diatas dapat dikaitkan dengan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori media exposure, dimana teori ini berkaitan dengan penelitian ini, seperti pendapat salah satu remaja yaitu dengan adanya facebook remaja bisa membeli barang yang ia sukai lewat online tanpa adanya batas waktu dan mempermudah pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli.

b. Informasi

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Biasanya informasi akan dikelola terlebih dahulu agar penerima mudah memahami informasi yang diberikan, informasi sudah diolah menjadi bentuk yang bernilai atau bermakna. Adapun beberapa dampak dari informasi adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan Bertambah

Pengetahuan seseorang akan lebih banyak diperoleh dari hasil empiris atau berdasar dari pengalaman yang telah dilalui, terkait dengan hal ini melalui

⁵⁸ Hasil wawancara oleh Adit, tgl 30 Maret, di Desa Latimojong

komunikasi dengan beberapa teman serta informasi mengenai hal-hal yang bersifat keilmuan dapat dengan mudah diperoleh melalui media sosial facebook.

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh bahwa remaja dalam aktifitasnya menggunakan media facebook juga memberi dampak positif yaitu pengetahuan bertambah, seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan dari Desa Latimojong mengenai dampak facebook:

“setelah saya mengenal facebook wawasan saya sedikit bertambah apalagi kalau ada informasi-informasi yang muncul diberandaku atau berita-berita penting, biasa langsung saya baca”⁵⁹

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh salah satu remaja di Desa Latimojong:

“Di facebook kan biasa ada muncul itu cara-cara membuat kue, nah dari situ saya bisa belajar tentang resep-resep membuat kue yang mau saya bikin ”⁶⁰

Seperti yang terlihat dalam wawancara beberapa informan diatas bahwa didalam media facebook juga memiliki unsur edukasi dikarenakan ada beberapa orang yang sengaja maupun tidak sengaja memposting sesuatu yang kaya akan informasi yang kemudian dimanfaatkan oleh pengguna media facebook lainnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikaitkan dengan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori media exposure, seperti pendapat salah satu remaja yaitu dengan menggunakan facebook pengetahuannya sedikit bertambah karena setiap ada informasi-informasi yang lewat di berandanya ia selalu menyempatkan untuk membaca informasi tersebut.

c.Tempat Sarana Diskusi

⁵⁹ Hasil wawancara oleh Eka, tgl 01 April , di Desa Latimojong

⁶⁰ Hasil wawancara oleh Erna, tgl 03 April, di Desa Latimojong

Berdiskusi adalah proses bertukar pikiran antara satu orang dengan orang yang lain terhadap terhadap sebuah objek permasalahan yang ingin dicari sebuah solusi masalah atau jalan keluarnya. Berdiskusi dalam media facebook dapat dilakukan dengan saling mengeluarkan pendapat pada sebuah situs yang dituangkan pada kolom komentar. Dengan facebook kita dapata bertukar pikiran ataupun berbagi informasi dengan membuat sebuah grup, dimana dalam grup itu kita dapat berkomunikasi secara terbuka ataupun tertutup.

Adapun pendapat dari salah satu remaja di Desa Latimojong mengenai facebook sebagai sarana diskusi:

“Misalnya toh ada tugas dari guru terus ada teman yang bertanya di grup mengenai tugas yang dikasi oleh guru, bisa miki berdiskusi disitu satu sama lain, adapun yang lupa kalau ada tugas langsung na ingatmi kalau bacami grup”⁶¹

Dari pendapat informan diatas dapat disimpulkan bahwa facebook sebagai sarana berdiskusi sangat bermanfaat apalagi bagi kalangan anak sekolah yang lupa mengenai tugas yang diberikan oleh gurunya disekolah. Dengan adanya facebook sebagai sarana diskusi bisa mengingatkan kepada teman-teman yang lupa dan yang ingin bertanya mengenai tugas atau pelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

Dari hasil penelitian diatas dapat dikaitkan dengan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori media exposure, seperti pendapat salah satu remaja yaitu ia bisa berukar informasi dengan teman-temannya untuk membahas mengenai tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

⁶¹ Hasil wawancara oleh Dian, tgl 04 April 2021, di Desa Latimojong

4. Berkurangnya Waktu Belajar

Kemajuan teknologi bukanlah suatu penghambat, tetapi kemajuan teknologi merupakan suatu titik terang untuk mencapai suatu perubahan kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya teknologi itu hanyalah alat yang digunakan untuk membantu meringankan setiap aktifitas manusia. Remaja jiwanya masih labil, penuh dengan emosional dan selalu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang mulai cenderung bebas. Walaupun begitu bebas bukan berarti bebas untuk berperilaku, bebas bertindak yang menyebabkan orang lain di sekitar menjadi terganggu apalagi sampai merusak diri sendiri.

Remaja yang sudah terlanjur kecanduan facebook akan semakin malas belajar. Terlalu lama bermain facebook akan mengurangi jatah waktu belajar remaja. Sehingga mengakibatkan tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah sering terabaikan. Terkhusus kepada remaja di Desa Latimojong atau informan dalam penelitian ini yang sebagian besar adalah remaja yang masih berstatus pelajar.

Adapun pendapat dari salah satu remaja di Desa Latimojong, mengenai berkurangnya waktu belajar:

“Waktu belajar saya bisa dibilang sangat kurangmi gara-gara facebook, gara-gara keasikan bermain facebook sampai jarang sekali ka belajar”.⁶²

Dari pendapat diatas remaja tersebut masih berstatus pelajar sudah sepatasnya untuk tidak mengesampingkan perannya untuk tetap tetap melakukan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar, namun dengan adanya facebook semangat untuk menuntut ilmu perlahan memudar.

⁶² Hasil wawancara oleh Ani, tgl 05 April 2021, di Desa Latimojong

Dari hasil penelitian diatas dapat dikaitkan dengan salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori media exposure, seperti pendapat salah satu remaja yaitu setelah menggunakan facebook waktu belajarnya sangat berkurang karena keasikan bermain facebook sehingga waktunya lebih banyak dihabiskan dengan bermain facebook ketimbang dengan belajar.

D. Pembahasan

1. Kepemilikan Akun Facebook

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara di lapangan terhadap remaja di Desa Latimojong, maka ditemukan bahwa sebagian dari informan berada pada rentan usia 12-19 tahun. Remaja tersebut telah menggunakan facebook selama 2 tahun dengan menggunakan handphone.

2. Penggunaan Facebook

Penggunaan facebook oleh remaja di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang adalah sebagian besar digunakan untuk mencari teman dan saling berkomunikasi dengan kerabat yang jauh untuk bertukar kabar atau informasi melalui chatting, membaca status yang lewat di berandanya, ada pula yang memanfaatkan facebook sebagai sarana jual beli online, dan ada beberapa informan yang memanfaatkan untuk kepentingan sekolah.

Dengan handphone yang ukurannya relatif kecil untuk disimpan didalam saku sehingga mereka hampir setiap saat dapat mengakses facebook ketika waktu senggang tak terkecuali ketika sedang berada di tempat ramai termasuk ketika sedang berkumpul dengan keluarga atau teman-temannya.

Berdasarkan pada hasil penelitian maka data yang diperoleh dapat dideskripsikan bahwa kebanyakan remaja pengguna facebook adalah yang memiliki rentang usia 16-21 tahun. Dimana pada usia ini remaja telah memiliki pemikiran operasional formal dan logis. Pada usia ini, remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukan tidak terlepas dari lingkungan sosial sehingga ketika hampir semua teman mereka menggunakan facebook maka yang lainnya juga ikut membuat akun sebagai suatu keharusan.

Seperti remaja pada umumnya, mereka juga sedang mengalami transisi kognitif. Dan dalam perkembangan kognitif ini, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. sehingga bagi remaja, hal yang sangat penting adalah melakukan interaksi sosial. Ini dapat dilihat dari perilaku keseharian remaja saat menggunakan facebook. Hal ini menunjukkan bahwa remaja usia belasan tahun sangat membutuhkan pengakuan dan juga keinginan mengekspos keadaan dirinya untuk diketahui oleh orang lain yang berteman dengan mereka. Inilah yang disebut masa transisi sosial remaja dimana mereka sedang mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia yang lain yaitu dalam bentuk emosi, kepribadian, dan dalam konteks sosial dalam perkembangan.

Jika sebelum mereka memiliki situs jejaring sosial facebook waktu mereka dihabiskan dengan kegiatan lain dalam dunia yang nyata, tetapi kini selama kurun waktu tertentu remaja memanfaatkan facebook dengan berbagai tujuan yaitu antara lain untuk menambah teman, mendapatkan informasi, dan ada pula yang menggunakan facebook sebagai tempat jual beli online, dan

lain sebagainya. Hal tersebut berarti bahwa perilaku remaja telah terbentuk dengan sendirinya dengan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari, dalam hal ini adalah kebiasaan menghabiskan waktu dalam media sosial facebook.

Kebiasaan remaja tersebut pada akhirnya akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku remaja dalam kesehariannya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga perilaku remaja ini akan dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan, dimana saat semua teman-teman disekitar memanfaatkan situs jejaring sosial facebook maka mereka juga akan melakukan hal yang sama. Dampak positif dalam hal ini akan sangat berguna bagi remaja dalam mencari teman baru, mempererat hubungan silaturahmi dengan keluarga yang jauh, mencari tutorial-tutorial yang bermanfaat, dan lain sebagainya.

Sebagai kebalikan dari hal tersebut di atas, facebook juga memiliki dampak negatif bagi remaja misalnya penipuan, berita hoax, dan berkurangnya waktu bersama keluarga dan lingkungan sekitar akibat facebook, waktu remaja yang banyak terbuang karena tanpa mereka sadari facebook cenderung membuat kecanduan serta lupa waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas mengenai dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan facebook remaja di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sudah banyak yang menggunakan media tersebut sebagai tempat sarana komunikasi dan lain sebagainya.
2. Perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang perilaku komunikasinya semenjak mengenal facebook ada yang berubah pola komunikasinya dan ada pula yang sama sekali tidak berubah.
3. Dampak facebook terhadap perilaku komunikasi remaja di Desa Latimojong, dampak facebook terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dimana dampak positifnya mempererat hubungan silaturahmi, mudah bergaul, teman bertambah, sarana diskusi dan masih banyak lagi. Adapun dampak negatifnya yaitu berkurangnya waktu bersama keluarga dan lingkungan sekitar, dan berkurangnya waktu belajar.

B. Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini, maka untuk mengoptimalkannya penulis dapat mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi tercapainya proses

pembelajaran yang efektif. Adapun saran yang penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti sangat mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Khususnya bagi para remaja di Desa Latimojong dan juga para remaja yang ada diluar sana yang kecanduan dengan media facebook.
2. Peneliti berharap kepada para remaja yang memanfaatkan media sosial facebook sebagai media komunikasi, diharapkan untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkan teknologi komunikasi yang terus berkembang, sehingga semua dampak negatif dari facebook dapat diminimalisir, sehingga yang muncul kemudian adalah teknologi itu mampu membawa dampak yang positif dalam menggiring bertumbuhnya peradaban. Bermain facebook itu memang perlu tetapi jangan jadikan itu alasan sehingga berkurangnya waktu untuk keluarga dan lingkungan sekitar serta berkurangnya waktu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Lesmana 2018 “Definisi anak”
<https://www.kompasiana.com/kompasianabeyoundblogging>
- Annenberg Media Exposure Research Group. 2008. “Linking Measures of Media Exposure to Sexual Cognitions and Behaviors”. *Journal, Communication Methods and Measures*, hal.37.
- Ardial. 2004. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvinaro, Lukita Komala, dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa*.
- Andung, Petrus Ana. 2019. *Etnografi Media: Potret Budaya Televisi Masyarakat Perbatasan*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Akbar. 2009. *Tips and Trik Gaul Lewat Facebook*, Jakarta: Milestone. Edisi Revisi dan diperluas. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, Edisi Revisi IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h.114.
- Buckingham, David. 2007. *Media Education: Literacy, Learning, and Contemporary Cultural*, London.
- Bungin, Burhan. 2004. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chessa, Antonio G & Murre. 2004. “A Memory Model for Internet Hits After Media Exposure”. *Journal, Physica A* 333, hal.541.
- Dampak, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” Official
<https://kbbi.web.id/dampak.html>

- Kasten, Kenneth. 2013. *Media Exposure and Riots*, Wyman Street, Waltham, MA:Elsevier.
- Kriyantono, Rachmat, dkk. 2013. *Potret Media Massa di Indonesia*, Malang: UB Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2017. *Teori-teori Publik Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian dan Publik*, Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini.1986. *Psikologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,” *Official Website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Media>
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Komunikasi Media dan Masyarakat*. Bandung: Rosda.
- National Association for Media Literacy Education (NAMLE 2009), *Core Principles Media Literacy Education (Prinsip Dasar Pendidikan Literasi Media)*.
- Restulangi, Andi. 2015. , “Dampak dari Pengguna Jejaring Sosial pada Kehidupan Remaja”, Makassar.
- Sabina, Chiara, et.al. 2008. “The Nature and Dynamics of Internet Pornography Exposure for Youth”. *Journal, Cyberpsychology & Behavior*, hal. 692.
- Surachnad, Winamo. ” *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*”, Bandung: Tarsito, h:153.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Depok: Grafindo.

Usman, Husain. 2009. *Metodology Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara di rumah Putri, (5 Maret 2021), di Desa Latimojong.

Wawancara di rumah Rani (6 Maret 2021), di Desa Latimojong.

Wawancara di rumah Rahmat (7 Maret 2021), di Desa Latimojong.

Wawancara di rumah Adit (10 Maret 2021), di Desa Latimojong.

Wawancara di rumah Eka (15 Maret 2021), di Desa Latimojong.

Wawancara di rumah Erna (16 Maret 2021), di Desa Latimojong.

Wawancara di rumah Dian (17 Maret 2021), di Desa Latimojong.





LAMPIRAN

PAREPARE

PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Responden/Narasumber:

Nama :

Umur :

Remaja

1. Bagaimana anda menemukan informasi melalui media facebook?
2. Bagaimana jika anda menemukan informasi hoax?
3. Bagaimana membedakan informasi hoax dengan yang bukan hoax?
4. Apa dampak media facebook terhadap perilaku komunikasi anda baik secara verbal maupun non verbal?
5. Apakah media facebook mempengaruhi perilaku komunikasi anda?
6. Apa saja informasi yang mempengaruhi perilaku komunikasi anda?
7. Apakah facebook berpengaruh dalam kehidupan anda?
8. Apa saja dampak positif facebook bagi anda?
9. Apa saja dampak negatif facebook bagi anda?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Asad Bahal No. 8 Surobang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: ma@iainpare.ac.id

Nomor : B-75 /In.39.7/PP.00.9/03/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 2 Maret 2021

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Enrekang
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: St. Maryam
Tempat/Tgl. Lahir	: Angin-angin, 06 November 1996
NIM	: 15.3100.014
Semester	: X
Alamat	: Enrekang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

Dampak Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja Di Desa Latimojong

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2021 S/d April 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K.M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Nomor : 95/DPMPSTSP/IP/III/2021 Lampiran : - Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	Enrekang, 05 Maret 2021 Kepada Yth. Kepala Desa Latimojong Di- Kec. Buntu Batu
---	--

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor: B-715/In.39.7/PP.00.0/03/2021 tanggal 02 Maret 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **St. Maryam**
 Tempat Tanggal Lahir : Angin-angin, 06 November 1996
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Dusun Angin-angin Desa. Latimojong Kec. Buntu Batu

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Dampak Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di Desa Latimojong"**.

Dilaksanakan mulai, Tanggal 05 Maret 2021 s/d 05 April 2021

Pengikut/Anggota : -

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
 Plt. Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang


SYAMSUDDIN, S.Pt, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk. I
 Nip : 19710115 200003 1 007

Tembusan Yth :

1. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
2. Kepala BAKESBANSI POK Kab. Enrekang.
3. Camat Buntu Batu.
4. IAIN Parepare.
5. Yang bersangkutan (St. Maryam).
6. Tertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN BUNTU BATU
DESA LATIMOJONG

SURAT KETERANGAN
Nomor: 143 / DLG-KET / III / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrudin
Jabatan : Kepala Desa Latimojong
Alamat : Dusun Rante Lemo, Desa Latimojong, Kec Buntu Batu

Dengan ini menerangkan Bahwa

Nama : **ST MARYAM**
Tempat Tanggal Lahir : Angin - Angin, 06 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mahasiswi
Agama : Islam

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah Benar telah melakukan penelitian di Desa Latimojong, Kec Buntu Batu Kabupaten Enrekang untuk penyusunan skripsi dengan judul : "Dampak Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja Di Desa Latimojong".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Latimojong, 26 Maret 2021
Kepala Desa Latimojong



LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang
berjudul:

DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA DI DESA LATIMOJONG

Identitas Informan

Nama : Hani

Umur : 19 Tahun

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St. Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 5 April 2021

PAREPARE

[Signature]

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA DI DESA LATIMOJONG

Identitas Informan

Nama : AKR-RM

Umur : 19 Tahun

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

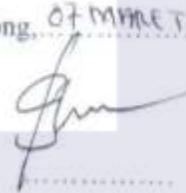
Nama : St.Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 07 Maret 2021

PAREPARE



LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

**DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA LATIMOJONG**

Identitas Informan

Nama : ARRANI

Umur : 19 TAHUN

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St.Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 07 MESEK 2021

IAIN
PAREPARE

Arum
.....

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA LATIMOJONG

Identitas Informan

Nama : Nida

Umur : 18 Tahun

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St.Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 6 Maret 2021

PAREPARE

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA DI DESA LATIMOJONG

Identitas Informan

Nama

: MIRNA

Umur

: 18 Tahun

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama

: St.Maryam

Nim

: 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 05 March 2021

PAREPARE



LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA LATIMOJONG

Identitas Informan

Nama : ITHA

Umur : 15 Tahun

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St.Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 05 March2021

IAIN
PAREPARE

.....
Atha

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang
berjudul:

DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA LATIMOJONG

Identitas Informan

Nama : Hari

Umur : 20 tahun

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St. Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 8 Maret 2021

PAREPARE



LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA DI DESA LATIMOJONG

Identitas Informan

Nama : *WITAN*

Umur : *18 tahun*

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St.Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, *10 Maret* 2021

PAREPARE

[Signature]

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA LATIMOJONG

Identitas Informan

Nama : Fajar

Umur : 19 tahun

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St.Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimjong, 13 *Novel* 2021

IAIN
PAREPARE



LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

**DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA LATIMOJONG**

Identitas Informan

Nama : TATI

Umur : 19 tahun

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St.Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 11 MARET2021

**IAIN
PAREPARE**



LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

**DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA LATIMOJONG**

Identitas Informan

Nama : RAHMAT

Umur : 19 TAHUN

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St.Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 15 MARET, 2021

IAIN
PAREPARE



LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang

berjudul:

DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA DI DESA LATIMOJONG

Identitas Informan

Nama : EKA

Umur : 18 Tahun

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St.Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Latimojong, 1 April 2021

IAIN
PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Responden

Nama : ERASH

Umur : 19 TAHUN

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St. Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Latimojong, 03 April 2021

Responden:



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Responden

Nama : ERNA

Umur : 19 Tahun

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

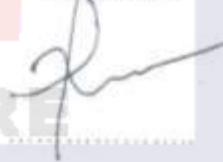
Nama : St. Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Latimojong, 03 April 2021

Responden:



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Responden

Nama : NIA

Umur : 18 Tahun

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St. Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Latimojong 6 Maret 2021

Responden:



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Responden

Nama : RAHMAT

Umur : 19 Tahun

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas FUAD Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu:

Nama : St. Maryam

Nim : 15.3100.014

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Latimojong, 15 MARET, 2021

Responden:

IAIN
PAREPARE

DOKUMENTASI





Biografi Penulis



St.Maryam adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Haseng dan Manik sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Angin-angin, Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan pada tanggal 06 November 1996.

Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 182 Angin-angin pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2010, yang sam penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Satu Atap Baraka dan lulus pada tahun 2013, kemudian pada tahun 2015 lulus di MAN 1 Baraka (sekarang MAN 1 Enrekang) pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama masa perkuliahan penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di salah satu stasiun Radio di Kota Makassar. Setelah itu penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Latimojong.

**“DAMPAK FACEBOOK TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI REMAJA
DI DESA LATIMOJONG”**